

LAMPIRAN 1

1. Transkrip Hasil Wawancara Guru OM-1
2. Transkrip Hasil Wawancara OM-2
3. Catatan Hasil Observasi

Ibrahim mhd. jamal, 2018

**PELAKSANAAN PENDAMPINGAN IBADAH UMRAH BAGI JAMAAH
TUNANETRA DI SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU OM -1

Nama Responden : Muhammad Fahmi Salman S. Pd

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Agustus 2018

Waktu : Pukul 15.00-15.20

Tempat : SLB N A Kota Bandung

Fokus Pembahasan:

1. Pelaksanaan teknik pendampingan ibadah umrah bagi jamaah tunanetra di SLBN A Kota Bandung
2. Problematiks yang dihadapi dalam pendampingan ibadah umrah bagi jamaah tunanetra di SLBN A Kota Bandung

Pewawancara :Teknik pelaksanaan pendamping awas dalam ibadah umrah?

Responden :Yang kita lakukan adalah satu orang pendamping awas memegang satu orang tunanetra bergerak secara grup membuat barisan satu *mutowif* atau pembimbing kelompok umrah di depan kemudian membuat barisan kanan dan kiri yang dibarisan kanan tunanetra didampingi oleh pendamping awas yang berada disebelah kiri, sehingga dapat meminimalisir kontak dengan jamaah lain pada saat tawaf dan sa'i, walaupun pada saat pelaksanaannya ketika tawaf ataupun sa'i ketika sempat terpecar dari barisan yang sudah dibuat.

Pewawancara :Teknik pendampingan yang dipakai sehari-hari?

Responden :Ada tiga hal yang bisa kita lakukan, dengan menggunakan patokan suara dari pendamping juga sentuhan kulit antara pendamping awas dan tunanetra dan yang ketiga itu adalah mandiri, jadi tunanetra secara mandiri melakukan mobilitas dengan teknik tongkat namun mungkin dengan teman sebaya karena ada sebagian tunanetra yang kemampuan mobilitasnya cukup baik itu bisa membantu teman-temannya yang mobilitasnya kurang baik

Pewawancara :bagaimana teknik pendamping awas di kendaraan?

Responden :Kalau dikendaraan kita lebih sering menggunakan pendamping awas, pendamping awas bisa memegang

dua atau tiga orang tunanetra sekaligus karena pendampingan yang memegang satu orang tunanetra itu hanya dilakukan pada kondisi tertentu terutama pada saat ibadah umrah.

Pewawancara : Bagaimana persiapan/ bapa dalam melaksanakan ibadah umrah?
Responden

: Yang pertama jelas mempersiapkan administrasi untuk melengkapi persyaratan seperti pembuatan passport dan visa untuk dikirimkan ke travel yang dituju, karena peserta umrah tunanetra mengalami kesulitan dalam pengadministrasian. Kedua, persiapan fisik baik persiapan fisik tunanetra maupun pendamping awasnya.

Ketiga, persiapan orientasi dan mobilitasnya itu kita jadwalkan khususnya untuk berlatih itu seperti adab ketika berkomunikasi dengan lawan bicara pasti nanti akan bertemu orang baru pada saat kegiatan umrah.

Keempat adalah persiapan mental yang tidak kalah pentingnya dengan persiapan yang lain, anak-anak kita coba secara konsisten untuk mendengarkan tausiyah, hadir di majelis-majelis ilmu untuk menguatkan mentalnya dan meluruskan niatnya umrah itu apa dan untuk siapa jadi empat hal itu yang saya coba rencanakan nanti yaitu administrasi, fisik, OMSK, dan mental dan ada yang kelima yaitu perbekalan dan bersyukur pada saat umrah kemarin banyak sekali bantuan dari sana-sini yang mendukung perbekalan anak-anak.

Pewawancara : Perasaan ketika umrah?
Responden

: Bersyukur, terharu dan bahagia. Dalam sudut sebagai pendamping,

Pewawancara : Bagaimana teknik pendampingan awas didalam bus bagi jamaah tunanetra?

Responden : kita menggunakan teknik pendamping awas naik kendaraan sesuai dengan teori OM

Pewawancara : Bagaimana teknik pendampingan awas saat makan dan minum bagi jamaah tunanetra?

Responden : kita menggunakan teknik pendamping awas saat makan dan minum di atas meja, dikarenakan makan dan minum di hotel biasa dilakukan di atas meja.

- Pewawancara : Bagaimana teknik pendampingan awas dalam *toilet training* bagi jamaah tunanetra?
- Responden : anak-anak sebelum masuk ke toilet terlebih dahulu melakukan orientasi sebelum melakukan aktivitas di toilet.
- Pewawancara : Bagaimana problematika yang dihadapi dalam pendampingan umrah bagi jamaah tunanetra?
- Responden : Terdapat beberapa permasalahan yang timbul selama pelaksanaan pendampingan ibadah umrah. Diantaranya kadang terdapat kesalahpahaman antar pendamping awas. Sehingga menyulitkan untuk bisa melakukan kegiatan ibadah sunnah selama di Kota Makkah maupun Kota Madinah. Terdapat kendala juga ketika jamaah tunanetra memiliki kemampuan teknik orientasi dan mobilitas yang baik. Hal ini akan berdampak dengan semakin lamanya waktu yang akan dihabiskan selama melakukan suatu aktivitas.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU OM - 2

Nama Responden : Rian Ahmad Gumilar S. Pd
Hari/Tanggal : Jumat, 10 Agustus 2018
Waktu : Pukul 15.00-15.20
Tempat : SLB N A Kota Bandung

Pewawancara : (hahaha) tuh kan.

Pewawancara : hmm.. sebelumnya terima kasih atas waktunya Pa Idho. Hari ini saya mau wawancara pa idho terkait pelaksanaan pendampingan ibadah umroh bagi tunanetra untuk anak didik kita di SLBN A Kota Bandung. Mungkin langsung saja ke pertanyaannya ya pak. Bagaimana persiapan dalam pelaksanaan pendampingan?

Responden : baik pelaksanaan pendampingan bagi peserta didik tunanetra. Yang pertama, melaksanakan mengenai konsep melaksanakan umroh. Konsep itu meliputi hal-hal yang sifatnya ibadah yang memberikan gambaran ke peserta didik bagaimana kondisi situasi se-objektif mungkin gambaran mengenai yang akan kita lakukan di tempat ibadah disana gitu. Karena pendampingnya masih awal jadi sehingga penggambaran mengenai pengalaman pun hanya secara verbal tidak secara konkret karena tidak pernah punya pengalaman mengenai ibadah. Tapi setidaknya pendamping lebih mengetahui secara visual mengenai kondisi persiapan pemberian bekal secara konsep. Konsep teh maksudnya abstrak, seperti apa itu saih, sehingga menjadi modal anak-anak mengenai ibadah umroh.

Responden : yang kedua, secara konsep yaitu simulasi pelaksanaan umroh itu sendiri. Dalam simulasi ini baru hal-hal yang sifatnya keterampilan OM menjadi salah satu perhatian dalam mempersiapkan. Terlebih kita pendamping guru OMSK harus memahami betul kemampuan dan kondisi tiap-tiap peserta didik terkait dengan kemampuan orientasi mobilitas terutama pada pendampingan awas. Sehingga ketika kita sudah memahami, dan mengetahui, tentunya harus ada pelatihan agar peserta didik dalam kondisi yang se-teraf kemampuannya untuk mengawas akan ibadah

	umroh. Tentunya dengan proses simulasi ini menjadi salah satu proses pelatihan dan observasi terhadap kemampuan peserta didik gitu.
Pewawancara	: berarti lebih ke teknik pendampingannya ya?
Responden	: ya kalau saya lebih ke perhatian seperti itu. Karena dalam konteks sudah pernah guru OMSK saja. Saya lebih menekankan kepada kemampuan OMSK yang sekarang yang didalamnya ada aktivitas sehari – hari. Kebetulan hampir dari 11 ada 7 orang yang OM nya benar-benar dipegang oleh saya di kelasnya. Saya dan Pa Fahmi betul-betul memikirkan pembagian kelompoknya pun benar-benar dihitung dari sisi kemandirian OM. Jangan sampai ada pendamping yang mendapati peserta didik yang kemampuan OM nya dibawah rata-rata anak OM berjamaah lainnya.
Pewawancara	: selama pelaksanaan disana bagaimana terkait pengawasan ibadah umroh nya gitu, mobilitasnya, komunikasi ke anak-anaknya?
Responden	: ya mulai dari Fahmi dan Ihrom. Yang pertama pada saat Ihrom, kita pun baru pertama kali pegang. Kita melakukan orientasi ihrom itu sendiri dari bandara perkenalkan bang ihrom dan pelaksanaannya. Yang menjadi sulit adalah tingkat keamanannya jamaah tunanetra sendiri yang memakainya apakah keamanannya bisa terjamin atau tidak. Makanya dari pendampingannya itu sendiri memastikan pemakainya memakai ihrom sebagai kenyamanan dan keamanan jamaah nya gitu. Makanya kemarin sempat agak khawatir awal-awalnya terjadi hal yang tidak diinginkan makanya sebisa mungkin melakukan banyak komunikasi terkait penggunaan ihrom terlebih takutnya tidak sesuai dengan syariat, itu yang pertama. Yang kedua keamanan, karena kan takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, tetapi ketika diorientasikan dilakukan komunikasi dengan baik penggunaan ihrom aman gitu ya. Yang menjadi poin penting saat melakukan perjalanan pakai kendaraan umum (bus maksudnya) siswa tidak banyak bicara terus hanya mengucapkan doa-doa taubiah karena tidak melakukan banyak aktivitas. Yang menjadi poin penting ketika melakukan perjalanan kan dibagi jadi peserta tunanetra

dan awas. Nah pendamping yang belum ada pengalaman.

Responden

: Mungkin *timing* ketika kita tawaf *timing* yang bagus karena pada saat melakukan tawaf sendiri yang saya rasakan gitu, kan saya mendampingi, satu, satu anak, ya, ketika memaang apa? Leluasa, ya biasa aja gitu teh pendamping awasnya, gitu. Justru yang luar biasa itu ketika o me menuju Hajar Aswad atau ke apa? Hijir Ismail gitu, atuh itu mah setelah tawaf. Tawaf gak masalah menggunakan pendamping awas, ee, mau cari aman dengan tunanetra, ya, cari lingkaran yang terluar, dari arah Kakbah, gitu ya. Itu posisi aman hanya saja lebih jauh tapi gak jadi masalah, sejauh-jauh nteu segitu mah, ya. Selesai tawaf, sa'i. Sa'i pun gak ada terlalu masalah karena kondisi pada saat itu memang tidak ada, itu, hanya saja ee yang jadi catatan penting bagi saya tu pada saat naik turun bukit di Marwah di Shafa sih? Di shafa yah yang awal, yang awal itu shafa, gitu yah. Yang agak licin, yah? Kalau saya mah licin sih, licin *teh len licin leuer*, karena kering kali yak. Jadi sedikit beberapa kali tergelincir saya mah jeung anak-anak. Ya maksud teh rada nutup gitu, walaupun tertahan oleh si jenis apa? Keramiknya gitu. Tapi karena kering kaki saya, gak basah, kan karena gak boleh pake e body lotion, body lotion, jadi kering kodisinya. Beberapa kali juga sempat gitulah ceserelah sedikit gak sampe jatuh. Trus pada saat lari-lari kecil juga gak ada masalah, aman-aman, hanya saja ee komunikasi, kalau saya, ee sering komunikasi dengan peserta didik. Cangkel te, pegal tidak? ketika pegal saya suruh pindah pegangan dan memastikan kondisi saya pun pegal atau tidak, kalau saya pegal saya bilang ke anak, pindah pegangan. Jadi saya sering melakukan komunikasi antara saya dan atau dia yang pegal itu harus melakukan komunikasi. Kalau dia pegel ya silakan pindah pegangan, kalau saya pegal ya saya bilang pindah pegangan, itu untuk nyaman saja ketika sa'i, gitu ya. Karena kan aktivitas berlari trus kalau di cekel kelamaan sebelah kanan ya cangkel kita. Ee kadang-kadang kalau sudah mulai pegel pindah pegangan, gitu. Beres sa'i tahalul, tahalul mah tidak

terlalu berkesulitan. Untuk pelaksanaan yang wajibnya umrah mah. Gitu pelaksanaan mah.

Responden :Ya, saya dampingi empat anak pegang Kakbah yang pertama, e yang pertama itu Opik, yang kedua itu Niko, trus dua orang bareng-bareng Adam Zaenal. Ketika pegang Kakbah mah tidak ada masalah karena cari yang kosong. Yang kosong mah diantara apa? e Hijir Ismail dengan Rukun Yamani, ada satu sudut yang kosong kan, nah itu disitu untuk orientasi, pegang Kiswah, pegang Kakbah untuk meorientasikan seperti apa bentuk. Ketika ada niatan ingin cium Hajar Aswad itu baru teknik yang selama ini kita khawatirkan berdesak-desakan dan sebagainya itu bermanfaat, seperti merekapkan tangan trus mendekapkan dada ke bagian tubuh pendamping itu bermanfaat, berapa, ya, tiga kali berarti, tiga kali teh, Riko, Opik, dengan Adam Zaenal barengan duaan, tiga kali ke Hajar Aswad itu luar biasa sulit, itu. Kalau untuk Hijir Ismail gak ada masalah karena kita *timing*-nya pas, pas beres salat fardu memang diniatkan mau ke Hijir Ismail, jadi dekat dengan Hijir Ismail ketika dibuka masuk dapat tempat yang enaklah, dapat tempat yang mojuk. Trus untuk salat lima waktu hambatannya karena mobilitas dari hotel ke masjidnya ee cukup lumayan jauh. Jadi waktu azan itu cukup untuk jalan dari hotel ke masjid gitu. Terus penggunaan ini, penggunaan tongkat di Masjidil Haram, gitu ya, yang ditatarkan ketika anak-anak bisa melakukan mobilitas di atap tuh. Ya di lantai empat tuh, luar biasa pengalaman bagi saya sebagai pendamping OM dimana anak-anak secara mandiri bisa menggunakan tongkatnya untuk melakukan orientasi di atas tanpa hambatan dank arena luas sih, jadi memberikan kesempatan ke anak-anak pun luar biasa seperti ambil air zam-zam sendiri trus jalan-jalan santai gitu. Itu luar biasa. Justru pengalaman OM itu apa? Penggunaan tongkat itu yang menjadi menjadi poin penting bagi saya di pelaksanaan umrah karena umrah yang wajibnya itu tidak menggunakan tongkat ya pendamping awasnya, tapi yang khas penggunaan tongkatnya itu pada kegiatan sehari-hari saja, itu seperti berjalan bawa tongkat itu luar biasa itu. Bagi

saya ketika orang lain teh melihat gitu nyak, aneh gitu, melihat e dampingin tunanetra. Terus naon ya, salat lima waktu mah ya karena ini sih, keterbatasan mobilitas jadi tingkat eksplorasi di Baitullah mah menurut saya masih kurang untuk saya dan anak-anak gitu karena saking luasnya kan luar biasa itu, proses pencarian *landmark* satu titik teh butuh berapa waktu cukup lama lah gitu. Kalau saya sih ee kalau untuk nge orientasi rada mendinglah, otaknya untuk ee apa? Mengingat, mengingat tempat itu agak cepat gitu dibandingkan mengingat kata-kata gitu. Makanya ketika teman-teman di titik A rada bisalah nge orientasi apa, trus kalau yang di atas kita di bawah gini ya kan jelas nga *landmark* na belah mana belah mana gitu. Da, selama ini mah kita mah bareng.

Responden

:Trus *naon deui*? Ibadah selain Masjidil Haram, oo ya kalau Masjid Nabawi mah tidak terlalu banyak kesulitan sih. Yang pertama ee ruang gerak di Baitullah maupun di khususnya di Nabawi itu sangat leluasa bagi tunanetra sehingga *free guiding* pun aman untuk di ee dii mana di Madinah. Ya *free guiding* anak-anak jalan sendiri kita jalan sendiri tapi tetap berdampingan trus akses-akses jalan juga akses bagi tunanetra artinya ada trotoar jalan pemandu pun tidak terlalu tinggi gitu masih mudah diakses kalau di Madinah mah. Hanya sulitnya mah dibuat telat datang salat, susah cari saf. Karena akibatnya kelalaian kita aja gitu, kalau datangnya lebih awal kan banyak tempat yang bisa kita singgahi atau tempati paling depan gitu. Kemana? Ke Makam Rasulullah oge, luar biasakan Raudahnya, diberikan apa? waktu dan tempat yang istimewa gitu. Gak ada sih, naon ya bagi anak-anak. Justru yang harus dii korek teh bagaimana pengalaman anak ada gak anu nteu dilakukan oleh pendamping pada saat umrah. Yang dia teh penasaran tapi pendamping teh nteu dianter gitu, khusus saya mah lain kaitkan gitu ka barudak. Sehingga apa yang menjadi ee apa? Keinginan mereka yang ingin mereka ketahui teh tau gitu tidak berdasarkan apa yang kita inginkan, harusnya kan.

Responden :Yang jelas problematika yang dihadapi itu tingkat keberagaman kemampuan peserta didik terhadap kemampuan OM. Baik itu akibat dari kemampuan OM itu sendiri maupun keberagaman dari fungsi penglihatan tiap peserta didik, ya itu kan mempengaruhi ee ini, dan terutama bagi pendamping yang tidak tau sama sekali teknik pendamping awas. Jadi ada kekhawatiran dari diri saya pribadi terhadap teman-teman yang belum gimana teknik pendamping awasnya. Yang kedua kekhawatirannya itu apakah anak-anak bisa memastikan untuk bisa transfer teknik pendamping awas kepada orang yang mereka baru kenal, gitu. Kalau itu selesai sih gak ada problem artinya komunikasi antar tunanetra dengan pendampingnya yang harus menjadi perhatian seperti apa sih bentuk komunikasinya, apakah pasif duaduanya sehingga tidak ada komunikasi akhirnya apa yang mereka lakukan dianggap benar dan dianggap nyaman. Ya itu yang saya khawatirkan teh, tu doing. Trus apalagi ya problematika ADL juga menjadi problematika selama umrah yang non ibadah ya, kalau ibadah mah kan relatif mudah gitu, dari segi ukuran pengalaman orang baru pun masih tapi aktivitas sehari-hari yang bisa menghambat terutama juga tadi apa? Kapasitas kamar. Satu kamar empat orang gitu dengan fasilitas satu kamar mandi, ya gitu terutama kan kita tidak tahu aktivitas anak-anak sehari-hari membutuhkan berapa waktu, nah yang *lost* dari hitungan, ternyata kan ada yang lama ada yang apa ada yang apa gitu. Dan beberapa anak mungkin ternyata ada yang baru pertama datang ke hotel, ya datang ke hotel pertama trus tingkat eksplorasi dan orientasinya memakan waktu cukup banyak. Dari penggunaan toilet duduk itukan ada beberapa anak-anak yang kalau diperhatikan ada keliru mah, kemarin OM kloset duduk air salah *diuk na* di tempat tabung pembuangan air berarti kan selama *ieu* belum pernah. Kemarin kan mah simulasi *cik mun asuk* toilet duduk *kumaha nteu* dibuka teh mereka pakai celana cuman praktek, bapak pastikan toiletnya belum pernah dipakai jadi masih bersih, pas *ditinggali* astaghfirullah hal'aziim, hehehe.

Hareup na kaditu aduh berarti kan ya kan mungkin kan pada saat BAB beneran dia diliatin ternyata kan disimulasikan seperti itu kelihatan kan perilaku anak asli na. Trus ada menggunakan toilet duduk karena toilet duduk kan lebih banyak di hotel-hotel ternyata kan masih banyak yang keliru termasuk kita *oge*. Ketika duduk itu lobang dipencetan si tombol siram *aya teh* tombol siram nah itu *teh* salah dalam penggunaan toilet duduk *teh*. Itu *teh* bisa nyiprat balik ke tubuh, jadi kalau bagusny mah setelah duduk dibersihkan ditutup baru disiram. Jadi siramnya setelah ditutup kan kebanyakan mah sambil duduk buang bayur, buang bayuur terus *teh* buang bayur ternyata *teh* tidak baik untuk kesehatan tubuh. Jangan-jangan Kang Jamal juga baru tau. Yang penggunaan toilet duduk, ya di praktekkan. Ya maksud *teh* ketika penggunaan menggunakan step itu gak gitu? Ya, tapi saya sudah mulai membiasakan karena sangat jarang kan, maksud *teh* saya di hotel sudah mulai gitu *aye na mencet iye* buang, bersih, tutup. Anak-anak kan kemarin ketahuan tuh pas pakai toilet sana ada yang salah *maling sengaja bereuh nyak teuing naon* tapi yang jadi catatan saya juga terus step by step nya. Tu umrah *naon deui* problematika selain aktivitas sehari-hari, apa, kalau makan sih pertama-tama disediakan ok, kedua kalinya disediakan ok, tapi ketiga kalinya ketika diorientasikan anak bisa sendiri mandiri ngambilnya, dilepas gak ada masalah juga makan. Selama lingkungannya itu tetap tidak banyak perubahan anak-anak pasti bisa kalau untuk makan, aktivitas sehari-hari. Karena kemarin itu *incidental* artinya waktunya terbatas sehingga tingakat apa? Ee pengenalan lingkungannya sangat cepat lah, otomatis tingkat ketergantungannya tinggi. Tidak selama dipahami bahwa kita pendamping mah bukan beban *eta teh*. Selama itu bagian dari kita dan kita bagian dari mereka ya artinya kita butuh mereka, mereka juga butuh kita tidak menjadi beban. Jadi masalah *teh* ketika udah mengeluh ah, beban, nah itu jadi bahaya, gitu, kayak menghadapinya tidak ikhlas. Beda ketika tunanetra didampingi kadang takut mereka kuat megang, tapi jangan sangka merekapun bisa

- mengidentifikasi keikhlasan kita dari proses interaksi itu. Itu bisa ditanya, walaupun mereka tidak memahami itu, walaupun kita memandang keras anak dalam keadaan stress tapi mereka juga memahami siapa yang ikhlas siapa yang tidak ketika saat mendampingi, gitu. *Naon deui nya?*
- Responden :Sandal yang jadi *rieuh teh*, ketika anak-anak harus memasukkan sandal ke dalam kresek atau tas yang sempit. Itukan memakan waktu yang cukup lama juga dalam mobilitas. Trus ke toilet karena jaraknya jauh sehingga perlu didampingi kalau sendiri kasihan, apa? Bisa nyasar, bingung *teh* pendamping cari kemana. *Terus naon deui nyak?* Yang saya khawatirkan itu pendamping yang tidak bisa memberikan gambaran lingkungan sekitar, kan kalau saya mah berdua nyak bahkan saya gak tau teman-teman yang lain gitu. Apakah melakukan hal yang sama tidak seperti menceritakan kondisi sekitar seperti apa, sehingga pendampingan itu bermakna bagi mereka tidak hanya sekedar mengantarkan makan tapi dibalik makan tu ada apa yang disampaikan sepertinya menunya A, B, C, D, itukan bagi mereka luar biasa informasi walaupun menurut kita mah tidak terlalu penting karena menggunakan sudut pandang kita. Jadi berusaha untuk menggunakan sudut pandang mereka, kita ditutup mata pun kan banyak hal ingin diketahui. Tanyakan udah tau blom A? oh udah Pak. Ya udah, gak usah. Tapi ketika belum tahu, mau tahu eksplor. *Aye na teui apal shiwah* ya. Anak-anak ada yang gak tau shiwak kan pas teman-teman bagi shiwak itukan kita kenalkan shiwak itu seperti apa, gitu. *Naon deui* Pak Jamal, *ayu atuh nanya*.
- Responden :Seharusnya itu nanti yang harus ditanya itu pendamping yang bukan guru OM, ya teman-teman umum itu bakal lebih objektif. Objektif dalam konteks orang awam mengenai teknik pendamping awas. Ya sebagai perbandingan aja gitu, ee kalau nya Pak Pahri Pak Paidal jawabnya relatip normatip sesuai dengan teori dan kajiannya, gitu ya. Tapi ketika Pak Jamal nanya ke Kang Indra atau ke Kang siapa, gimana sih pengalaman dengan tunanetra, apa sih hambatannya

sehingga mereka bisa mengungkapkan pengalaman kesan pertama berinteraksi dengan tunanetra, ternyata dengan tunanetra itu seperti ini yah misalnya, harus begini, harus begini, harus begini. Poin-poin itu juga harus tau minimal satu orang lah. Bu Mia kan nanti pada akhirnya? Nah masalahnya Bu Mia tidak berinteraksi langsung dengan anak-anak gitu. Aa dengan Kholah boleh, iya bolehlah dengan siapapun, ya tapi yang non guru yang baru pertama kali berinteraksi dengan tunanetra. Problematikanya lebih objektif. Kadang kita mah sudah banyak pemakluman sering berinteraksi. Berarti dalam konteks OM selama lingkungannya akses gitu ya, maka semakin apa ya hukumnya semakin lingkungan akses maka ee teknik yang digunakan akan seminimal mungkin, ya. Semakin tinggi hambatan makan semakin banyak teknik-teknik yang akan digunakan. Kan ketika di Baitullah mah di Masjidil Haram ruang geraknya kan sangat luas sehingga aktifitas teknik pendamping awaspun semakin minim ya. Trotoar rata kabeh itukan jalan kan gak ada yang berlubang, gak ada yang apa. Kalau di kita kan banyak hambatan na sehingga *se etik- se etik* jalan sempit *se etik- se etik* pindah pegangan *se etik-se etik* balik arah kan. Kalau di sana mah pindah pegangan dengan balik arah itu memang dengan kondisi internal kita bukan kondisi eksternal lingkungan. Itu ketika kita jalan bawa anak bawa tongkat kan yang lain minggir, ya. Artinya kan lingkungan fisik di eksternal lebih mendukung sehingga penggunaan teknik pendamping awaspun minimal seminimal mungkin pada saat ibadah umrah khususnya proses ini, apa? Datang ke masjid sih karena aktivitas itu yang paling banyak. Kayak salat mah telat disuruh masuk trus cari tempat yang kosong tak terlalu sulit. Trus orientasi naik ke atas kan juga waktu disitu mah waktu *teh sesak deui nyak*. Jarak lohor ke ashar, ashar ke maghrib *tah asa sa panggi da luhur kahandap gitu eh*

Responden

:Tempat untuk ibadah *teh* benar-benar full gitu untuk ibadah, *teh* kerasa. Ya karena sekarang sudah setengah

12 ada lagi pertanyaan? Kalau kurang mah nanti bertanya lagi nyak.

CATATAN DAN HASIL OBSERVASI

Pelaksanaan Pendampingan Ibadah Umrah Bagi Jamaah Tunanetra Di
SLBN A Kota Bandung

Hari pertemuan ke-1 (Obs.1)

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 05 Mei 2018
Tempat : Bandara
Subjek Penelitian : Pendamping Awas Jamaah Tunanetra dan
Jamaah Tunanetra

Pada hari pertemuan pertama pelaksanaan observasi dilakukan saat proses keberangkatan jamaah tunanetra SLB N A Kota Bandung menuju Bandara Internasional Soekarno Hatta sampai keberangkatan pesawat menuju bandara Jeddah. Keberangkatan menggunakan bus dengan jumlah total jamaah ada sebanyak 25 orang. Jamaah tunanetra terdiri dari 11 orang peserta didik SLB N A Kota Bandung dan lima orang pendamping awas jamaah tunanetra.

Bus berangkat dari Bandung menuju bandara pada jam 04.22, semua jamaah memasuki bus untuk berangkat. Pelaksanaan shalat shubuh di lakukan di dalam bus secara berjamaah.

Tempat duduk diatur untuk disesuaikan dengan jamaah tunanetra. Setiap pendamping awas mendampingi dua sampai tiga orang jamaah tunanetra untuk memudahkan komunikasi dan mendampingi. Jamaah tunanetra memasuki bus dengan di dampingi oleh pendamping awas menggunakan teknik pendampingan awas menaiki kendaraan.

Jamaah umrah dari Bandung sampai di bandara Soekarno Hatta pada jam 07.56 pagi. Sesampainya di bandara, jamaah menunggu persiapan di lounge umrah untuk keberangkatan sambil menunggu pengarahan dari pihak biro travel mengenai pelaksanaan ibadah umrah.

Pesawat berangkat pada jam 17.55 dari Bandara Soekarno Hatta menuju Bandara Jeddah dengan transit di Bandara Abu Dhabi sampai pada jam 03.45. Selama di pesawat, masing-masing jamaah tunanetra duduk bersebelahan dengan pendamping awas untuk memudahkan dalam melakukan pendampingan. Hal ini dibantu juga oleh pihak pramugari pesawat penerbangan. Selama di pesawat, jamaah tunanetra diberikan orientasi mengenai tempat duduk, cara menggunakan TV, bahkan sampai makan selama di pesawat. Pendamping awas jamaah tunanetra melakukan niat ihram di Yalam Lam. Niat ihram dilakukan di dalam pesawat sekitar satu setengah jam sebelum pesawat *landing* di bandara.

Jam 10.30 jamaah umrah mendapatkan pengarahan dari pihak biro travel mengenai teknis pelaksanaan umrah dan agenda yang akan dilaksanakan selama perjalanan. Selama pengarahan juga dilakukan simulasi pemakaian kain ihram

kepada masing-masing jamaah umrah.

Selama di bandara terutama di bagian imigrasi, biro travel berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik kepada jamaah tunanetra dengan selalu memberikan konfirmasi kepada pihak imigrasi keadaan jamaah sehingga diberikan tempat khusus dalam melakukan tahapan pengecekan di imigrasi.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Pelaksanaan Pendampingan Ibadah Umrah Bagi Jamaah Tunanetra Di
SLBN A Kota Bandung

Hari pertemuan ke-2 (Obs.2)

Hari/Tanggal : Minggu/ 06 Mei 2018
Tempat : Kota Makkah
Waktu : Pukul 03.45-22.00
Subjek Penelitian : Pendamping Awak Jamaah Tunanetra dan
Jamaah Tunanetra
Deskripsi :

Pada hari pertemuan kedua pelaksanaan ibadah umrah observasi dimulai setelah pesawat *landing* di Bandara Jeddah pada jam 03.45 waktu Makkah.

Setelah pesawat *landing* di Bandara Jeddah pada jam 03.45 waktu Makkah, semua rombongan bersiap menunggu bagasi. Setelah semua barang bagasi diambil, jamaah tunanetra langsung menyiapkan diri untuk melaksanakan niat ihram ibadah umrah. Pendamping awak membantu jamaah tunanetra dalam menggunakan kain ihram di bandara sambil menunggu shalat shubuh.

Setelah shalat shubuh, rombongan jamaah bersiap berangkat menuju Makkah dengan menggunakan bus. Selama perjalanan jamaah diingatkan untuk terus berdzikir dan berdo'a.

Setelah sampai di Makkah rombongan langsung menuju hotel untuk mempersiapkan keberangkatan pelaksanaan ibadah umrah. Pada jam 09.00 seluruh rombongan berkumpul di lobby hotel untuk mempersiapkan keberangkatan menuju Masjidil Haram. Sebelum keberangkatan dilakukan briefing terlebih dahulu terkait teknis pelaksanaan umrah. Untuk mempermudah pelaksanaan umrah, akhirnya diputuskan bahwa setiap jamaah tunanetra didampingi oleh seorang pendamping meskipun mereka bukan pendamping awak. Sebelum berangkat kemudian diberikan simulasi di dalam teknik mendampingi tunanetra dimulai dari teknik membuat kontak, cara memegang tangan, berjalan, teknik memindahkan pegangan tangan, naik dan turun tangga.

Ibadah umrah akan dilakukan secara berombongan. Rombongan dibagi menjadi dua banjar ke belakang, dimana setiap banjar yang berada di sisi memegang satu jamaah tunanetra. Hal ini dilakukan untuk menjaga keamanan tunanetra selama pelaksanaan ibadah umrah.

Setelah briefing selesai dilakukan, rombongan jamaah bersiap berjalan dari hotel menuju Masjidil Haram untuk melakukan ibadah

umrah. Sesampainya di depan pintu gerbang Masjidil Haram ritual ibadah umrah setelah berihram langsung dilakukan yaitu melakukan tawaf sambil mengikuti seorang pembimbing umrah yang berada di paling depan. Sebelum keberangkatan setiap rombongan diberikan satu buah headset yang digunakan untuk memudahkan pembimbing rombongan menyampaikan informasi kepada setiap rombongan jamaah umrah.

Kemudian, setelah selesai tawaf, jamaah langsung melakukan ibadah sa'i menuju ke bukit safa. Selama sa'i pendamping berkomunikasi dengan jamaah tunanetra, ketika jamaah tunanetra merasa lelah maka beristirahat terlebih dahulu untuk melanjutkan sa'i sampai selesai. Ketika sa'i telah selesai, maka melakukan ritual ibadah umrah terakhir yaitu tahalul atau mencukur rambut minimal tiga helai rambut.

Setelah pelaksanaan rangkaian ibadah umrah selesai dilaksanakan, rombongan jamaah kembali ke hotel untuk istirahat dan membersihkan tubuh. Jamaah bersiap untuk makan siang dan juga bersiap-siap untuk melaksanakan shalat ashar berjamaah di Masjidil Haram.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Pelaksanaan Pendampingan Ibadah Umrah Bagi Jamaah Tunanetra Di
SLBN A Kota Bandung

Hari pertemuan ke-3 (Obs.3)

Hari/Tanggal : **Senin/ 07 Mei 2018**
Tempat : **Kota Makkah**
Waktu : **Pukul 03.00-22.00**
Subjek Penelitian : **Pendamping Awak Jamaah Tunanetra dan Jamaah Tunanetra**

Deskripsi :

Pada pelaksanaan hari ketiga dimulai sejak bangun untuk mempersiapkan shalat shubuh berjamaah di Masjidil Haram. Pada hari ini akan dilakukan kegiatan keliling kota Makkah menggunakan bus.

Semua jamaah umrah berkumpul pada jam 08.00 pagi di lobby hotel untuk berangkat berkeliling kota Makkah. Sebelum berangkat semua jamaah sarapan pagi terlebih dahulu. Semua jamaah berangkat menggunakan bus sambil berkeliling kota Makkah sampai sebelum dzuhur. Sebelum dzuhur semua jamaah bersiap untuk melaksanakan shalat di Masjidil Haram. Pada hari kegiatan banyak dilakukan di Masjidil Haram, memperbanyak ibadah shalat, tawaf, do'a, dan dzikir. Pendamping awak mencoba untuk mengajak jamaah tunanetra untuk bisa orientasi Ka'bah dan juga melaksanakan shalat sunnah di Hijr Ismail dan Rukun Yamani.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Pelaksanaan Pendampingan Ibadah Umrah Bagi Jamaah Tunanetra Di
SLBN A Kota Bandung

Hari pertemuan ke-4 (Obs.4)

Hari/Tanggal : Selasa/ 08 Mei 2018
Tempat : Kota Makkah
Waktu : Pukul 03.00-22.00
Subjek Penelitian : Pendamping Awas Jamaah Tunanetra
 dan Jamaah Tunanetra

Deskripsi :

Pada pelaksanaan kegiatan umrah hari ketiga di Kota Makkah, semua jamaah akan bersama-sama kembali untuk melakukan ibadah umrah.

Pelaksanaan ibadah umrah sama seperti di hari pertama sampai di Kota Makkah. Umrah dilakukan secara berombongan agar dapat saling membantu di dalam pendampingan jamaah tunanetra. Setiap jamaah tunanetra didampingi oleh seorang pendamping. Mulai dari pengambilan miqat ke tan'im menggunakan bus secara bersama-sama. Di tan'im pendamping membantu jamaah tunanetra dalam menggunakan ihram. Setelah dari tan'im semua jamaah bersiap untuk melaksanakan tawaf, sa'i, sampai melaksanakan tahalul. Pada malam harinya, semua jamaah tunanetra dari SLB N A Kota Bandung dan juga pendamping awas melakukan tahalul sampai dicukur botak.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Pelaksanaan Pendampingan Ibadah Umrah Bagi Jamaah Tunanetra Di
SLBN A Kota Bandung

Hari pertemuan ke-5 (Obs.5)

Hari/Tanggal : Rabu/ 09 Mei 2018
Tempat : Kota Makkah, Kota Madinah
Waktu : Pukul 03.00-22.00
Subjek Penelitian : Pendamping Awas Jamaah Tunanetra
dan Jamaah Tunanetra

Deskripsi :

Pada pelaksanaan kegiatan umrah, hari menjadi hari terakhir di Kota Makkah karena akan melanjutkan perjalanan ke Kota Madinah.

Pada jam 09.00 semua rombongan sudah harus menyiapkan diri untuk berangkat tawaf wada (perpisahan) sebelum menuju Kota Madinah. Semua rombongan jamaah bersama-sama berangkat tawaf disertai rasa haru karena harus meninggalkan tempat terbaik di muka bumi Allah. Banyak jamaah yang menangis karena sedih harus berpisah dengan Masjidil Haram. Setelah melaksanakan tawaf wada, semua jamaah bersiap menaiki bus untuk berangkat menuju Kota Madinah. Sebelum menuju Masjid Nabawi, semua rombongan berangkat ke Masjid Quba untuk melaksanakan shalat sunah dua rakaat. Setelah selesai dari Masjid Quba, rombongan menuju ke Kota Madinah.

Rombongan sampai di Kota Madinah pada sore hari dan langsung menuju hotel untuk istirahat. Pada malam harinya, pendamping awas berkunjung ke Masjid Nabawi untuk melakukan orientasi terlebih dahulu sebelum besok hari mendampingi jamaah tunanetra.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Pelaksanaan Pendampingan Ibadah Umrah Bagi Jamaah Tunanetra Di
SLBN A Kota Bandung

Hari pertemuan ke-6 (Obs.6)

Hari/Tanggal : Kamis/ 10 Mei 2018
Tempat : Kota Madinah
Waktu : Pukul 03.00-22.00
Subjek Penelitian : Pendamping Awas Jamaah Tunanetra
 dan Jamaah Tunanetra

Deskripsi :

Di hari pertama di Kota Madinah, pendamping awas mengajak jamaah tunanetra untuk beribadah dan berkeliling Masjid Nabawi.

Selama di Kota Madinah banyak menghabiskan waktu di Masjid Nabawi untuk lebih dekat dengan Allah. Selain ibadah shalat, jamaah tunanetra juga tilawah Alqur'an berjamaah. Ketika banyak jamaah lainnya melihat jamaah tunanetra yang tilawah Alqur'an, banyak dari mereka menghampiri dan melihat bagaimana tunanetra membaca Alqur'an braille. Meskipun dengan segala keterbatasan yang ada, mereka masih tetap semangat untuk dekat dengan Alqur'an. Semoga itu menjadi ibrah bagi siapapun yang melihatnya. Selain itu juga, pendamping awas memanfaatkan pelataran Masjid Nabawi untuk melakukan *free guiding* dengan menggunakan tongkat namun masih dalam pendampingan pendamping awas.

Setiap kali bertemu dengan orang-orang, pasti orang-orang selalu mendo'akan para jamaah tunanetra. Semoga kehadiran jamaah tunanetra membuat jamaah lainnya semakin mensyukuri segala nikmat dari Allah Ta'ala. Dan pada hari ini juga menjadi malam terakhir bagi para jamaah untuk berada di Kota Madinah dikarenakan besok hari semua jamaah akan kembali ke tanah air Indonesia.

Selain itu juga, pada malam hari setelah Shalat Isya para pendamping awas dan jamaah tunanetra bertemu dengan seorang Kyai yang merupakan pensiunan guru bagi anak tunanetra. Hal itu membuat suasana menjadi semakin cair, dan diakhir pembicaraan Kyai mengundang pendamping awas dan jamaah tunanetra untuk hadir di rumah beliau besok setelah Shalat Shubuh untuk sarapan pagi bersama.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Pelaksanaan Pendampingan Ibadah Umrah Bagi Jamaah Tunanetra Di
SLBN A Kota Bandung

Hari pertemuan ke-7 (Obs.7)

Hari/Tanggal : Sabtu/ 12 Mei 2018
Tempat : Kota Madinah, Abu Dhabi
Waktu : Pukul 03.00-22.00
Subjek Penelitian : Pendamping Awas Jamaah Tunanetra
dan Jamaah Tunanetra

Deskripsi :

Pada pelaksanaan kegiatan umrah, pagi ini menjadi Shalat Shubuh terakhir di Masjid Nabawi.

Setelah melaksanakan Shalat Shubuh di Masjid Nabawi, pendamping awas dan juga jamaah tunanetra bertemu dengan Kyai untuk menunaikan janji datang ke rumah beliau ikut bersama sarapan pagi. Dari Masjid Nabawi Kami berangkat ke rumah beliau menggunakan dua mobil pribadi beliau. Sesampainya disana, Kami disuguhi makanan ala arab. Menjadi pengalaman luar biasa karena dapat mendaptkan pengalaman untuk bisa merasakan sarapan pagi ala arab.

Setelah dari rumah Kyai Kami langsung menuju hotel untuk bersiap-siap berangkat menuju Bandara Madinah untuk kembali pulang ke tanah air. Pesawat berangkat pada jam 16.05 waktu Arab menuju Bandara Soekarno Hatta dengan transit ke Bandara Abu Dhabi. Jamaah sampai di Bandara Abu Dhabi pada jam 19.30 dan langsung melaksanakan Shalat Isya berjamaah. Jamaah menunggu keberangkatan menuju Indonesia sambil tidur di bandara.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Pelaksanaan Pendampingan Ibadah Umrah Bagi Jamaah Tunanetra Di
SLBN A Kota Bandung

Hari pertemuan ke-8 (Obs.8)

Hari/Tanggal : Minggu/ 13 Mei 2018
Tempat : Bandara Abu Dhabi, Indonesia
Waktu : Pukul 03.00-22.00
Subjek Penelitian : Pendamping Awas Jamaah Tunanetra
 dan Jamaah Tunanetra

Deskripsi :

Pada jam 03.00 pesawat berangkat dari Bandara Abu Dhabi menuju Bandara Soekarno Hatta.

Selama perjalanan di atas pesawat, jamaah tunanetra didampingi oleh pendamping awas untuk bisa melakukan aktivitas makan, minum, maupun ke kamar mandi. Selain itu juga, jamaah melaksanakan Shalat Shubuh di atas pesawat.

Pesawat sampai di Indonesia pada jam 15.05 kemudian semua rombongan berkumpul untuk mengambil bagasi dan bersiap-siap untuk pulang kembali ke rumah masing-masing.

LAMPIRAN 2

1. Kode Transkrip Wawancara Guru OM-1
2. Kode Transkrip Wawancara Guru OM-2
3. Display Data Transkrip Wawancara Guru OM
4. Triangulasi Data

Kode Transkrip Wawancara Guru OM (GOM-1)

Nama Responden : Muhammad Fahmi Salman S. Pd

Keterangan :

Pendampingan Umrah Bagi Jamaah Tunanetra,

3. PTP-GOM-1= Pelaksanaan Teknik Pendampingan Guru OM – 1

4. Prob-GOM-1=Problematiks yang dihadapi Guru OM-1

Kode	Baris	Hasil Wawancara
PTP-GOM-1	1	Yang kita lakukan adalah satu orang pendamping awas
	2	memegang satu orang tunanetra bergerak secara grup
	3	membuat barisan satu <i>mutowif</i> atau pembimbing
	4	kelompok umrah di depan kemudian membuat barisan
	5	kanan dan kiri yang dibarisan kanan tunanetra
	6	didampingi oleh pendamping awas yang berada
	7	disebelah kiri, sehingga dapat meminimalisir kontak
	8	dengan jamaah lain pada saat tawaf dan sa'i, walaupun
	9	pada saat pelaksanaannya ketika tawaf ataupun sa'i
	10	ketika sempat terpecar dari barisan yang sudah dibuat.
	11	Ada tiga hal yang bisa kita lakukan dalam mendampingi
	12	jamaah tunanetra, dengan menggunakan patokan suara
	13	dari pendamping juga sentuhan kulit antara pendamping
	14	awas dan tunanetra dan yang ketiga itu adalah mandiri,
	15	jadi tunanetra secara mandiri melakukan mobilitas
	16	dengan teknik tongkat namun mungkin dengan teman
	17	sebayak karena ada sebagian tunanetra yang kemampuan
	18	mobilitasnya cukup baik itu bisa membantu teman-
	19	temannya yang mobilitasnya kurang baik. Hal ini juga
	20	harus disesuaikan dengan kondisi tempat mobilitas
	21	jamaah tunanetra. Kalau dikendaraan kita lebih sering
	22	menggunakan pendamping awas, pendamping awas bisa
	23	memegang dua atau tiga orang tunanetra sekaligus
	24	karena pendampingan yang memegang satu orang
	25	tunanetra itu hanya dilakukan pada kondisi tertentu
	26	terutama pada saat ibadah umrah. Kita menggunakan
	27	teknik pendamping awas saat makan dan minum di atas
	28	meja, dikarenakan makan dan minum di hotel biasa
	29	dilakukan di atas meja. Anak-anak sebelum masuk ke
	30	toilet terlebih dahulu melakukan orientasi sebelum
	31	melakukan aktivitas di toilet. Pendampingan awas dalam
	32	hal toilet, juga harus menggunakan teknik pendamping

	33 34 35 36	awas. Ketika jamaah tunanetra akan memasuki toilet, pendamping terlebih dahulu harus membantu di dalam mengorientasi toilet yang ada.
Prob-GOM -1	37 38 39 40 41 42 43 44 45 46	Terdapat beberapa permasalahan yang timbul selama pelaksanaan pendampingan ibadah umrah. Diantaranya kadang terdapat kesalahpahaman antar pendamping awas. Sehingga menyulitkan untuk bisa melakukan kegiatan ibadah sunnah selama di Kota Makkah maupun Kota Madinah. Terdapat kendala juga ketika jamaah tunanetra memiliki kemampuan teknik orientasi dan mobilitas yang baik. Hal ini akan berdampak dengan semakin lamanya waktu yang akan dihabiskan selama melakukan suatu aktivitas.

Kode Transkrip Wawancara Guru OM (GOM-2)

Nama Responden : Rian Ahmad Gumilar S. Pd

Keterangan :

Pendampingan Umrah Bagi Jamaah Tunanetra,

5. PTP-GOM-2= Pelaksanaan Teknik Pendampingan Guru OM – 2

6. Prob-GOM-2=Problematiks yang dihadapi Guru OM-2

Kode	Baris	Hasil Wawancara
PTP-GOM-2	1	Yang dilakukan adalah dengan melakukan
	2	pembagian pendampingan untuk jamaah
	3	tunanetra. Setiap jamaah tunanetra didampingi
	4	oleh satu orang pendamping. Di dalam
	5	pelaksanaannya, dilakukan secara rombongan
	6	yang dipandu oleh seorang <i>mutowif</i> . Setiap
	7	jamaah menggunakan <i>headset</i> untuk dapat
	8	mendengarkan pengarahannya terkait bacaan-bacaan
	9	do'a selama pelaksanaan ibadah dari <i>mutowif</i> .
	10	Selama pelaksanaan tawaf tidak terdapat kendala
	11	karena sudah menggunakan teknik pendamping
	12	awas. Pada saat sa'i maupun tahalul juga harus
	13	digunakan teknik pendamping awas agar jamaah
	14	tunanetra merasa aman dan tenang di dalam
	15	melakukan ibadah. Untuk dapat menjaga
	16	kenyamanan jamaah tunanetra harus sering
	17	berkomunikasi, ketika jamaah tunanetra merasa
	18	capek atau haus maka pendamping awas harus
	19	berhenti dulu sejenak. Di dalam mendampingi
	20	aktivitas-aktivitas keseharian, pendamping awas
	21	selalu membiasakan menyuruh membawa tongkat
	22	kepada jamaah tunanetra. Hal ini dikarenakan
	23	dapat menjadi identitas bagi jamaah tunanetra.
	24	Ketika kondisi lapangan mendukung, maka
	25	jamaah tunanetra dapat melakukan mobilitas
	26	sendiri dengan menggunakan tongkat masing-
	27	masing. Hal ini pernah dilakukan di lantai empat
	28	Masjidil Haram dan juga pelataran Masjid
	29	Nabawi. Di dalam mendampingi aktivitas-
	30	aktivitas keseharian, pendamping awas selalu
	31	membiasakan menyuruh membawa tongkat

	32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50	<p>kepada jamaah tunanetra. Hal ini dikarenakan dapat menjadi identitas bagi jamaah tunanetra. Ketika kondisi lapangan mendukung, maka jamaah tunanetra dapat melakukan mobilitas sendiri dengan menggunakan tongkat masing-masing. Hal ini pernah dilakukan di lantai empat Masjidil Haram dan juga pelataran Masjid Nabawi. Di dalam kendaraan pendamping awas harus mampu menggunakan teknik pendamping awas di atas kendaraan bagi jamaah tunanetra. Di dalam pelaksanaan makan dan minum serta melakukan aktivitas di toilet tetap harus memakai teknik pendamping awas tunanetra. Setiap akan melakukan kegiatan tersebut, pendamping awas wajib membantu jamaah tunanetra untuk mengorientasikan terlebih dahulu. Dikarenakan kondisi penglihatan jamaah tunanetra yang beragam, masih ada dua orang jamaah tunanetra yang masih memiliki sisa penglihatan sehingga di dalam pelaksanaan makan dan minum di meja mereka dapat membantu pendamping awas di dalam melayani jamaah tunanetra. Di dalam mendampingi harus terlebih dahulu melakukan orientasi toilet kepada jamaah tunanetra untuk memudahkan menggunakan toilet.</p>
Prob-GOM-2	51 52 53 54 55 56 57 58 59	<p>Terdapat dua permasalahan yang utama terkait pelaksanaan pendampingan ibadah umrah bagi jamaah tunanetra yaitu dari individu jamaah tunanetra atau dari pendamping awas jamaah tunanetra. Ketika pendamping awas kurang memahami teknik pendamping awas akan membuat pelaksanaan pendampingan menjadi tidak efektif. Permasalahan yang kedua adalah ketika jamaah tunanetra tidak memahami teknik orientasi dan mobilitas dengan baik</p>

**Display Data Transkrip Wawancara Pengembangan Program
Keterampilan Gerak Lokomotor
Bagi Tunagrahita Sedang di SLB C Sukapura**

No.	Pertanyaan	Subjek Penelitian	
	Pelaksanaan Teknik Pendampingan Ibadah Umrah Bagi Jamaah Tunanetra	Guru OM – 1	Guru OM - 2
1.	Teknik pelaksanaan pendamping awas dalam rangkaian ibadah umrah?	Yang kita lakukan adalah satu orang pendamping awas memegang satu orang tunanetra bergerak secara grup membuat barisan satu <i>mutowif</i> atau pembimbing kelompok umrah di depan kemudian membuat barisan kanan dan kiri yang dibarisan kanan tunanetra didampingi oleh pendamping awas yang berada disebelah kiri, sehingga dapat meminimalisir kontak dengan jamaah lain pada saat tawaf dan sa'i, walaupun pada saat pelaksanaannya ketika tawaf ataupun sa'i	Yang dilakukan adalah dengan melakukan pembagian pendampingan untuk jamaah tunanetra. Setiap jamaah tunanetra didampingi oleh satu orang pendamping. Di dalam pelaksanaannya, dilakukan secara rombongan yang dipandu oleh seorang <i>mutowif</i> . Setiap jamaah menggunakan <i>headset</i> untuk dapat mendengarkan pengarahannya terkait bacaan-bacaan do'a selama pelaksanaan ibadah dari <i>mutowif</i> . Selama pelaksanaan tawaf tidak terdapat kendala karena sudah menggunakan teknik pendamping awas. Pada saat sa'i maupun tahalul juga harus digunakan teknik pendamping awas agar jamaah tunanetra

		<p>ketika sempat terpecar dari barisan yang sudah dibuat.</p> <p>PTP-GOM-1 (1-10)</p>	<p>merasa aman dan tenang di dalam melakukan ibadah. Untuk dapat menjaga kenyamanan jamaah tunanetra harus sering berkomunikasi, ketika jamaah tunanetra merasa capek atau haus maka pendamping awas harus berhenti dulu sejenak.</p> <p>PTP-GOM-2 (17-25)</p>
2.	<p>Teknik pendampingan dalam <i>activity daily living</i>?</p>	<p>Ada tiga hal yang bisa kita lakukan dalam mendampingi jamaah tunanetra, dengan menggunakan patokan suara dari pendamping juga sentuhan kulit antara pendamping awas dan tunanetra dan yang ketiga itu adalah mandiri, jadi tunanetra secara mandiri melakukan mobilitas dengan teknik tongkat namun mungkin dengan teman sebaya karena ada sebagian tunanetra yang kemampuan mobilitasnya</p>	<p>Di dalam mendampingi aktivitas-aktivitas keseharian, pendamping awas selalu membiasakan menyuruh membawa tongkat kepada jamaah tunanetra. Hal ini dikarenakan dapat menjadi identitas bagi jamaah tunanetra. Ketika kondisi lapangan mendukung, maka jamaah tunanetra dapat melakukan mobilitas sendiri dengan menggunakan tongkat masing-masing. Hal ini pernah dilakukan di lantai empat Masjidil Haram dan juga pelataran Masjid Nabawi.</p> <p>PTP-GOM-2 (25-34)</p>

		cukup baik itu bisa membantu teman-temannya yang mobilitasnya kurang baik. Hal ini juga harus disesuaikan dengan kondisi tempat mobilitas jamaah tunanetra. PTP-GOM-1 (11-19)	
3.	Bagaimana teknik pendamping awas di kendaraan?	Kalau dikendaraan kita lebih sering menggunakan pendamping awas, pendamping awas bisa memegang dua atau tiga orang tunanetra sekaligus karena pendampingan yang memegang satu orang tunanetra itu hanya dilakukan pada kondisi tertentu terutama pada saat ibadah umrah. PTP-GOM-1 (19-24)	Di dalam kendaraan pendamping awas harus mampu menggunakan teknik pendamping awas di atas kendaraan bagi jamaah tunanetra. PTP-GOM-2 (34-36)
4.	Bagaimana teknik pendampingan awas saat makan dan minum bagi	Kita menggunakan teknik pendamping awas saat makan dan minum di atas	Di dalam pelaksanaan makan dan minum serta melakukan aktivitas di toilet tetap harus memakai teknik pendamping awas

	jamaah tunanetra?	meja, dikarenakan makan dan minum di hotel biasa dilakukan di atas meja. PTP-GOM-1 (46-49)	tunanetra. Setiap akan melakukan kegiatan tersebut, pendamping awas wajib membantu jamaah tunanetra untuk mengorientasikan terlebih dahulu. Dikarenakan kondisi penglihatan jamaah tunanetra yang beragam, masih ada dua orang jamaah tunanetra yang masih memiliki sisa penglihatan sehingga di dalam pelaksanaan makan dan minum di meja mereka dapat membantu pendamping awas di dalam melayani jamaah tunanetra. PTP-GOM-2 (36-47)
5.	Bagaimana teknik pendampingan awas dalam <i>toilet training</i> bagi jamaah tunanetra?	Anak-anak sebelum ke toilet terlebih dahulu melakukan orientasi sebelum melakukan aktivitas di toilet. Pendampingan awas dalam hal toilet, juga harus menggunakan teknik pendampingan awas. Ketika jamaah tunanetra akan memasuki toilet,	Di dalam mendampingi harus terlebih dahulu melakukan orientasi toilet kepada jamaah tunanetra untuk memudahkan menggunakan toilet. PTP-GOM-2 (47-50)

		pendamping terlebih dahulu harus membantu di dalam mengorientasi toilet yang ada. PTP-GOM-1 (49-51)	
Problematika yang dihadapi dalam pendampingan jamaah umrah tunanetra		Guru OM-1	Guru OM-2
6.	Apakah problematika yang terjadi selama pelaksanaan pendampingan ibadah umrah?	Terdapat beberapa permasalahan yang timbul selama pelaksanaan pendampingan ibadah umrah. Diantaranya kadang terdapat kesalahpahaman antar pendamping awas. Sehingga menyulitkan untuk bisa melakukan kegiatan ibadah sunnah selama di Kota Makkah maupun Kota Madinah. Terdapat kendala juga ketika jamaah tunanetra memiliki kemampuan teknik orientasi dan mobilitas	Terdapat dua permasalahan yang utama terkait pelaksanaan pendampingan ibadah umrah bagi jamaah tunanetra yaitu dari individu jamaah tunanetra atau dari pendamping awas jamaah tunanetra. Ketika pendamping awas kurang memahami teknik pendamping awas akan membuat pelaksanaan pendampingan menjadi tidak efektif. Permasalahan yang kedua adalah ketika jamaah tunanetra tidak memahami teknik orientasi dan mobilitas dengan baik. PTP-GOM-2 (51-59)

		yang baik. Hal ini akan berdampak dengan semakin lamanya waktu yang akan dihabiskan selama melakukan suatu aktivitas. (37-46)	
--	--	--	--

TRIANGULASI DATA

No.	Fokus Penelitian	Hasil Wawancara		Hasil Observasi	Kesimpulan
		Guru OM-1	Guru OM-2		
1.	Pelaksanaan Teknik Pendampingan Ibadah Umrah Bagi Jamaah Tunanetra	Yang kita lakukan adalah satu orang pendamping awas memegang satu orang tunanetra bergerak secara grup membuat barisan satu <i>mutowif</i> atau pembimbing kelompok umrah di depan kemudian membuat barisan kanan dan kiri yang dibarisan kanan tunanetra didampingi oleh pendamping awas yang berada disebelah kiri, sehingga dapat meminimalisir	Melaksanakan mengenai konsep melaksanakan umroh. Konsep itu meliputi hal-hal yang sifatnya ibadah yang memberikan gambaran ke peserta didik bagaimana kondisi situasi se-objektif mungkin gambaran, yang kedua secara konsep yaitu simulasi pelaksanaan umroh itu sendiri. Dalam simulasi ini baru hal-hal yang sifatnya keterampilan OM menjadi salah satu perhatian dalam mempersiapkan	Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pendampingan ibadah umrah di Arab Saudi, peneliti mendapatkan banyak sekali fenomena. Di dalam pelaksanaan teknik pendampingan tunanetra terkait ADL, jamaah umrah tunanetra tidak mengalami kendala yang berarti karena sudah dibekali dengan ilmu orientasi dan mobilitas. Jamaah umrah tunanetra sebelum melakukan kegiatan ke toilet, selalu dibantu dalam	Berdasarkan pendapat diatas, kita harus dapat memahami seorang tunanetra mengalami keterbatasan di dalam tiga aspek tersebut. Di dalam mendampingi tunanetra juga dibutuhkan teknik pendampingan sehingga tunanetra akan merasa aman dan nyaman ketika didampingi. Untuk itu, peneliti melakukan kajian terkait pelaksanaan pendampingan ibadah umrah bagi jamaah tunanetra agar para

		<p>kontak dengan jamaah lain pada saat tawaf dan sa'i, walaupun pada saat pelaksanaannya ketika tawaf ataupun sa'i ketika sempat terpecar dari barisan yang sudah dibuat. Ada tiga hal yang bisa kita lakukan dalam mendampingi jamaah tunanetra, dengan menggunakan patokan suara dari pendamping juga sentuhan kulit antara pendamping awas dan tunanetra dan yang ketiga itu adalah mandiri,</p>	<p>proses simulasi. Guru lebih menekankan kepada kemampuan OMSK yang sekarang yang didalamnya ada aktivitas sehari – hari.</p>	<p>hal orientasi agar memudahkan di dalam penggunaan toilet. Untuk makan dan minum berat, biasanya jamaah tunanetra diambilkan oleh para pendamping awas. Setiap akan makan dan minum, jamaah tunanetra duduk di kursi dan akan dibawakan makanan dan minuman yang mereka inginkan. Sebelum mengambil makanan pendamping harus menanyakan terlebih dahulu makanan yang mereka inginkan. Di dalam kendaraan pendamping awas juga sudah menerapkan teknik</p>	<p>jamaah tunanetra mendapatkann keamanan dan kenyamanan selama melakukan ibadah umrah. Untuk biro travel umrah sendiri belum memiliki panduan dalam mendampingi jamaah tunanetra, sehingga mengalami kesulitan jika jamaah tunanetra tidak didampingi oleh pendamping awas.</p>
--	--	---	--	---	--

		<p>jadi tunanetra secara mandiri melakukan mobilitas dengan teknik tongkat namun mungkin dengan teman sebaya karena ada sebagian tunanetra yang kemampuan mobilitasnya cukup baik itu bisa membantu teman-temannya yang mobilitasnya kurang baik. Hal ini juga harus disesuaikan dengan kondisi tempat mobilitas jamaah tunanetra. Kalau dikendaraan kita lebih sering menggunakan</p>		<p>pendamping awas yang baik.</p>	
--	--	--	--	-----------------------------------	--

		<p>pendamping awas, pendamping awas bisa memegang dua atau tiga orang tunanetra sekaligus karena pendampingan yang memegang satu orang tunanetra itu hanya dilakukan pada kondisi tertentu terutama pada saat ibadah umrah. Kita menggunakan teknik pendamping awas saat makan dan minum di atas meja, dikarenakan makan dan minum di hotel biasa dilakukan di atas meja. Anak-anak sebelum masuk ke</p>			
--	--	--	--	--	--

		toilet terlebih dahulu melakukan orientasi sebelum melakukan aktivitas di toilet. Pendampingan awas dalam hal toilet, juga harus menggunakan teknik pendamping awas. Ketika jamaah tunanetra akan memasuki toilet, pendamping terlebih dahulu harus membantu di dalam mengorientasi toilet yang ada.			
--	--	--	--	--	--

2.	<p>Problematika yang dihadapi dalam pendampingan jamaah umrah tunanetra</p>	<p>Terdapat beberapa permasalahan yang timbul selama pelaksanaan pendampingan ibadah umrah. Diantaranya kadang terdapat kesalahpahaman antar pendamping awas. Sehingga menyulitkan untuk bisa melakukan kegiatan ibadah sunnah selama di Kota Makkah maupun Kota Madinah. Terdapat kendala juga ketika jamaah tunanetra memiliki kemampuan teknik orientasi dan mobilitas yang</p>	<p>Terdapat dua permasalahan yang utama terkait pelaksanaan pendampingan ibadah umrah bagi jamaah tunanetra yaitu dari individu jamaah tunanetra atau dari pendamping awas jamaah tunanetra. Ketika pendamping awas kurang memahami teknik pendamping awas akan membuat pelaksanaan pendampingan menjadi tidak efektif. Permasalahan yang kedua adalah ketika jamaah tunanetra tidak memahami teknik orientasi dan</p>	<p>Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada beberapa persoalan yang dihadapi selama mendampingi ibadah umrah jamaah tunanetra. Kamar tidur yang dibagi menjadi setiap kamar ditempati oleh empat orang jamaah, membuat satu pendamping mendampingi tiga orang jamaah tunanetra. Di awal perencanaan, sudah dibagi setiap pendamping awas mendampingi dua sampai tiga jamaah tunanetra. Namun ternyata kondisi di lapangan berbeda, sehingga ketika mau ke</p>	<p>Setiap pelaksanaan suatu kegiatan biasanya selalu ada beberapa permasalahan yang timbul, baik itu permasalahannya besar ataupun kecil. Di dalam pelaksanaan pendampingan ibadah umrah bagi jamaah tunanetra di SLB N A Kota Bandung juga memiliki beberapa permasalahan. Permasalahan ada yang berasal dari individu jamaah tunanetra ada yang berasal dari pendamping awas jamaah tunanetra. Permasalahan dari individu jamaah</p>
----	---	--	--	--	--

		baik. Hal ini akan berdampak dengan semakin lamanya waktu yang akan dihabiskan selama melakukan suatu aktivitas.	mobilitas dengan baik	kamar mandi harus sabar menunggu. Karena hambatan yang dimiliki jamaah tunanetra, sehingga membuat aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan oleh orang awas akan menjadi lebih lama bahkan sampai dua kali waktu yang harus dihabiskan dibandingkan dengan orang awas.	tunanetra ketika mereka kurang menguasai teknik orientasi mobilitas dengan baik. Permasalahan yang muncul dari pendamping jamaah tunanetra adalah ketika pendamping tidak menguasai teknik-teknik dalam pendamping awas jamaah tunanetra. Sedangkan teknik pendamping awas berguna agar dapat membantu jamaah tunanetra melakukan ibadah umrah dengan aman dan nyaman.
--	--	--	-----------------------	--	--

LAMPIRAN 3

1. Dokumentasi Kegiatan
2. SK Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Surat Permohonan Izin Penelitian
4. Lembar Bimbingan Skripsi
5. Riwayat Hidup

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Jamaah umrah tunanetra melakukan *free guiding* dengan menggunakan tongkat



Gambar 2. Jamaah umrah tunanetra didampingi pendamping awas di Masjid Nabawi



Gambar 3. Jamaah umrah tunanetra didampingi pendamping awas di bandara



Gambar 4. Jamaah umrah tunanetra minum air zam-zam



Gambar 5. Jamaah umrah tunanetra di dalam bus didampingi oleh pendamping awas



Gambar 6. Selesai shalat Isya berjamaah di Masjidil Haram



Gambar 7. Selesai shalat sunnah dua rakaat di Maqam Ibrahim



Gambar 8. Silaturrahmi ke rumah Kyai pensiunan guru pendidikan khusus



Gambar 9. Jamaah tunanetra dalam



Gambar 10. Tilawah Alqur'an di Masjid Nabawi



Gambar 11. Pendampingan jamaah tunanetra untuk melaksanakan ibadah umrah



Gambar 12. Jamaah umrah tunanetra di dalam pesawat



Gambar 13 Jamaah umrah tunanetra sedang di bandara




Gambar 14 Selesai proses *tahallul*



Gambar 15 *Special Needs Services* di Bandara

SK Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi




KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
NOMOR : 482 /UN40.A1/DT/2018
TENTANG :
PENGANGKATAN PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH*)
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

FIP-UPI-F-AKM-08-Rev.00

Memperhatikan	: Surat permohonan Ketua Departemen/Program Studi Pendidikan Khusus FIP UPI Nomor : 1211/UN40.1.8/PL/2018 Tanggal 06-08-2018 tentang usul pengangkatan pembimbing dalam rangka penyusunan skripsi/karya ilmiah pada Departemen/Program Studi tersebut.
Mengingat	: 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 5. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta UPI; 6. Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI Tahun 2016;
Menimbang	: Bahwa untuk pelayanan bimbingan penyusunan skripsi/karya ilmiah dipandang perlu diterbitkan Surat Keputusan Dekan tentang Pengangkatan Pembimbing Penyusunan Skripsi/Karya Ilmiah.
MEMUTUSKAN	
Menetapkan	: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH
Pertama	: Mengangkat Dosen yang tercantum dibawah ini sebagai pembimbing penyusunan skripsi/karya ilmiah : a. Pembimbing I Nama : Dr. Hidayat, Dipl., S.Ed., M.Si. NIP : 195707111985031003 b. Pembimbing II Nama : NIP : c. Pembimbing III Nama : NIP :
Kedua	: Mahasiswa terbimbing : a. Nama : IBRAHIM MHD JAMAL b. NIM : 1407188 c. Departemen/Prodi : Pendidikan Khusus Jalur penyelesaian studi yang dipilih yaitu skripsi/karya ilmiah dengan judul :
PELAKSANAAN PENDAMPINGAN IBADAH UMRAH BAGI JAMA'AH TUNANETRA DI SLBN A KOTA BANDUNG	
Ketiga	: Kepada para pembimbing skripsi/karya ilmiah diberikan tunjangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Surat keputusan ini berlaku sampai dengan 6 (enam) bulan dari sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : BANDUNG
Pada Tanggal : 06 Agustus 2018
Di Depan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Hidayat, Dipl., S.Ed., M.Si.
NIP. 195707111985031003



Tembusan :

1. Ketua Departemen/Program Studi Pendidikan Khusus FIP UPI.

2. Wakil Departemen/Program Studi Pendidikan Khusus FIP UPI.

Surat Permohonan Izin Penelitian



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Supratman No. 44 Telp. (022) 7206174 - 7205759
 Faksimil : (022) 7106286 website : www.bakesbangpol.jabarprov.go.id
 e-mail : bakesbangpolinmasda@jabarprov.go.id
B A N D U N G Kode Pos 40121

SURAT REKOMENDASI

070/2428/Rekomlit/VIII/KESBAK/2018

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Surat dari : Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan UPI
 Nomor : 483/UN40.A1/LT/2018
 Tanggal : 2 Agustus 2018
 Menerangkan Bahwa :

a. N a m a	: IBRAHIM MHD JAMAL
b. Tlp/Email	: 081214336492/jamalibrahimmhd@gmail.com
c. Tempat/Tgl. Lahir	: Koto Tengah Simalanggang, 15 Juni 1996
d. Agama	: Islam
e. Pekerjaan	: Mahasiswa
f. Alamat	: Kapalo Koto Kelurahan Koto Tengah Samalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat
g. Jumlah Peserta	: -
h. Maksud	: Penelitian
i. Keperluan	: Penyusunan Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Pendampingan Ibadah Umrah Bagi Jamaah Tunanetra di SLB N A Kota Bandung"
j. Lokasi Tempat Penelitian	: Provinsi Jawa Barat
k. Lembaga/Instansi yang dituju	: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

2. Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/ fasilitas yang diperlukan
 3. Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, surat Rekomendasi ini berlaku sampai dengan **28 Februari 2019**.

Bandung, 15 Agustus 2018

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI JAWA BARAT

Kepala Bidang Kesatuan Bangsa, Ekonomi, Seni, Budaya,
 Agama dan Kemanusiaan

M. MOERJONO, SH.
 NID 10610176 100102 1 002

Surat Rekomendasi Penelitian

Bandung, 2 Agustus 2018

Nomor : 483 /UN40.A1/L.T/2018
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : Permohonan ijin Mengadakan Penelitian

Kepada : Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov Jabar
 Jl. Supratman No.44 Bandung.

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami :

Nama : IBRAHIM MHD JAMAL
 NIM : 1407188.
 Departemen/Program Studi : Pendidikan Khusus.
 Jenjang : S1.
 Pendidikan tertinggi : SMA.

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian di SLB N A KOTA Bandung melalui Wawancara, Observasi, dan atau Penyebaran Angket Tentang:


PELAKSANAAN PENDAMPINGAN IBADAH UMRAH BAGI JAMAAH TUNANETRA DI SLBN A KOTA BANDUNG

Kc : SLB N A KOTA Bandung
 Pada tanggal : Agustus 2018 s.d Selesai

Bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal penelitian 1 (satu) eksemplar;
2. Foto copy Kartu Mahasiswa;
3. Foto copy tanda lunas pembayaran SPP semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.


 Anwar Dikar
 Dosen Tetap Bidang Akademik,
 Pendidikan Khusus, M.Si.
 NIP. 196612191991021001

Tembusan :

1. Yth. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat;
2. Yth. Ketua Departemen/Prodi Pendidikan Khusus FIP UPI di Bandung;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip;

Surat Rekomendasi

REKOMENDASI
 Nomor: 805/2018 - CadisidkWil.VII/2018

Dasar : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 070/2428/Rekomlit/VIII/KESBAK/2018 Tanggal 15 Agustus 2018 Tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian.

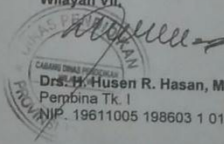
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat memberikan rekomendasi kepada:

a. Nama : Ibrahim Mhd Jamal
 b. Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan UPI
 c. Judul Penelitian : "Pelaksanaan Pendampingan Ibadah Umrah Bagi Jamaah Tunanetra"
 d. Lokasi Penelitian : SLB N A Kota Bandung

Untuk : Melaksanakan Penelitian Tersebut

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Cimahi, 20 Agustus 2018
 Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII


Drs. H. Husen R. Hasan, M.Pd.
 Pembina Tk. I
 NIP. 19611005 198603 1 014

Lembar Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TERANG
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN KHUSUS
Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung 40134 Telp. (022) 261183 Fax 3881
e-mail: yls@upi.edu

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ABRAHAM mhd JAYAL
NIM : 0407102
DEPARTEMEN / SPESIALISASI : PENDIDIKAN KHUSUS / ORIENTASI A (TUNARABAI)
PEMBIMBING I : Dr. Hidayat, Depi, S.Ed., M.Si
PEMBIMBING II :
JUDUL YANG DIETUDI :

FREKUENSI BIMBINGAN

PEMBIMBING I					
No.	Hari/Tanggal	Masalah yang dihadapifatkan	Komentar	ITD Dosen	ITD Mahasiswa
1	Senin 09 Mei 2010	Proposal Skripsi	Kajian Teori harus diperkembangkan	Hari	Haris
2	Kamis 11 Mei 2010	Proposal Skripsi	Pengertian harus benar, tidak pakuhan pendirian yang tidak ada	Hari	Haris
3	Senin 16 Juni 2010	BAB I	Pembahasan meliputi Perbaikan lagi, penulisan kata	Hari	Haris
4	Senin 14 Juli 2010	BAB II	Perbaikan meliputi Kajian teori harus diperkembangkan	Hari	Haris
5	Senin 30 Juli 2010	BAB III	Isi harus benar diperkembangkan Maka penelitian harus didasarkan dengan kajian penelitian	Hari	Haris
6	Kamis 01 Agustus 2010	BAB IV	Pengertian data diperkembangkan lagi Pembahasan pendirian harus benar	Hari	Haris



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN KHUSUS

Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung 40134 Telp. (022) 201163 Psa. 1683
e-mail: pib@upi.edu

FREKUENSI BIMBINGAN

PEMBIMBING II					
No.	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Komentar	TTD Dosen	TTD Mahasiswa
7	Senin 06 Agustus 2017	BAB IV	Perbaiki lagi: penulisan dan pilihan kata Point pembahasan harus dijelaskan lebih rinci	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	Kamis 09 Agustus 2017	BAB IV dan V	- Keampuhan harus diperbaiki	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	Kamis, 16 Agustus 2017	BAB IV dan V	Perbaiki tulisan - Perbaiki dan pengaitan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
Ketua Departemen PKh FIP UPI,

Dr. Budi Susetyo, M.Pd.
NIP. 19530907 198703 1 001



Riwayat Hidup

Nama lengkap penulis adalah Ibrahim Mhd. Jamal lahir di Koto Tangah Simalanggang, Sumatera Barat pada tanggal 15 Juni 1996. Penulis lahir dari rahim seorang Ibu luar hebat bernama Ibu Yusmaini dan Ayah bernama Ayah Warman. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara, memiliki kakak bernama Kak Yulia Nova Rina, S. Pd dan adik bernama Ahmad Zaki. Selain itu juga, penulis tinggal bersama seorang nenek sejak kecil bernama Nek Nurdianah.

Penulis menghabiskan masa pendidikan dimulai dari tingkat TK di TK Pertiwi Koto Tangah Simalanggang dan melanjutkan ke SD N 02 Koto Tangah Simalanggang. Karena penulis ingin menimba ilmu lebih di bidang agama akhirnya melanjutkan ke jenjang MTsN Dangung-Dangung dan melanjutkan ke MAN 1 Payakumbuh. Dan sampai melanjutkan ke Departemen Pendidikan Khusus UPI sebagai *awardee* Bidikmisi. Selama menempuh pendidikan penulis banyak terlibat dalam kegiatan dan organisasi juga. Semenjak di bangku SD, penulis sering mengikuti lomba-lomba puisi maupun PILDACIL (Pemilihan Dai Cilik) sampai penulis bisa tampil masuk ke radio. Selama di tingkat MAN, penulis juga aktif berorganisasi di Pramuka, OSIS, MPK, dan juga pengurus di budidaya jamur tiram. Selama di bangku kuliah, penulis juga aktif berorganisasi dari tingkat departemen sampai universitas. Penulis aktif di Koperasi Mahasiswa Komisariat FIP, DPM Pendidikan Khusus, dan Tutorial PAI SPAI DPU UPI.

Pengalaman penulis mendapatkan hadiah umrah dari kedubes Arab Saudi untuk Indonesia dan juga Ustadz Adi Hidayat, Lc., M.A menjadi suatu pengalaman luar biasa bagi penulis. Hal ini juga yang mendasari penulis dalam melakukan penelitian ini. Ibadah umrah bukan hanya persoalan memiliki uang yang banyak dan fisik yang sempurna. Lebih dari itu semua, ibadah umrah merupakan panggilan langsung dari Allah. Ketika Allah sudah memanggil umat-Nya meskipun orang lain melihat segala kekurangan yang dimiliki, tapi Allah memiliki takdir yang terbaik menurut-Nya. Takdir yang tidak bisa dibayangkan oleh nalar semata. Oleh karena itu, jangan pernah berhenti berharap dan tawakal hanya kepada-Nya. Yakinlah bahwa segala ketetapan yang Dia takdirkan merupakan rangkaian dari ketetapan-ketetapan agar kita mendapatkan takdir terbaik dari-Nya. Yakin dan percayalah dengan-Nya, tidak ada suatu kejadian yang luput dari takdir-Nya.